

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang

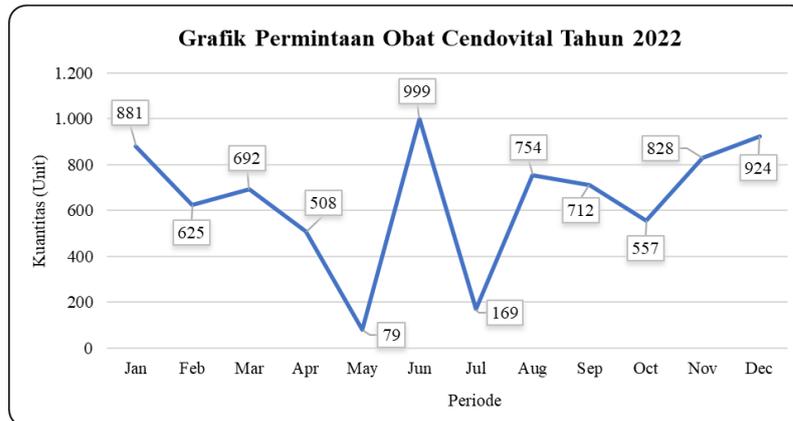
Kebutuhan masyarakat terhadap kesehatan terus berkembang, sehingga membutuhkan pelayanan kesehatan yang lengkap dan memadai, seperti rumah sakit. (Nugraha dan Sumadi, 2020). Menurut Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan terjangkau bagi masyarakat agar derajat kesehatan yang tinggi dapat terwujud. Rumah sakit bertanggung jawab untuk memenuhi harapan pasien, sehingga harus mampu memberikan pelayanan dengan kualitas yang terbaik (Yanuarti *et al.*, 2021). Demi tercapainya pelayanan kesehatan yang paripurna, rumah sakit didukung oleh beberapa fasilitas, salah satunya adalah instalasi farmasi atau apotek. Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2017, apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian yang harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, serta bahan medis habis pakai yang aman, bermanfaat, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau.

Salah satu sediaan farmasi adalah obat. Obat merupakan bagian dari mata rantai antara pelayanan kesehatan dengan pasien, sehingga tidak dapat dipisahkan dari fasilitas pelayanan kesehatan (Tataluckyta *et al.*, 2021). Kualitas pelayanan rumah sakit dikatakan baik jika harapan dari pasien dapat terpenuhi dengan baik termasuk pada pemenuhan obat-obatan untuk pasien. Kedudukan obat bagi rumah sakit sangat penting karena berhubungan erat dengan anggaran biaya rumah sakit. Pengadaan obat-obatan di rumah sakit dapat menyerap sekitar 40 – 50% dari keseluruhan biaya rumah sakit (Indarti *et al.*, 2019). Oleh karena itu, pentingnya pengelolaan obat-obatan secara efektif dan efisien agar kebutuhan pasien dapat

terpenuhi, serta mengingat biaya kebutuhan obat di rumah sakit yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan.

Persediaan merupakan suatu sumber daya menganggur yang menunggu proses lebih lanjut. Persediaan tidak hanya terdapat pada sistem manufaktur, tetapi juga terdapat pada sistem nonmanufaktur, seperti obat-obatan pada rumah sakit. Permasalahan persediaan muncul karena adanya perbedaan antara permintaan dan ketersediaan produk. Menurut Rosa *et al.* (2022), adanya persediaan pada suatu perusahaan digunakan untuk memenuhi permintaan konsumen dan mengantisipasi akan terjadinya permintaan yang tak terduga. Keberadaan persediaan perlu dikendalikan dan diatur semaksimal mungkin untuk mendapatkan barang tersedia dengan kualitas dan kuantitas yang tepat pada waktu yang dibutuhkan, serta biaya persediaan yang minimum untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan (Vikaliana *et al.*, 2020). Pengendalian persediaan sangat penting dilakukan agar tidak terjadinya kekeliruan pada penentuan jumlah barang. Salah satu permasalahan yang muncul jika tidak diterapkannya pengendalian persediaan yang tepat adalah terjadinya kekurangan persediaan (*stockout*) dan kelebihan persediaan (*overstock*) yang dapat merugikan perusahaan (Bahagia, 2006).

Rumah Sakit X merupakan salah satu rumah sakit khusus tipe C di Kota Padang. Rumah sakit ini memberikan pelayanan kedokteran subspecialis terbatas yang memiliki fasilitas, seperti UGD, optik, poli, apotek, laboratorium, kamar operasi, rawat inap, dan sebagainya. Rumah sakit ini didirikan pada tahun 2008 dengan luas bangunan sebesar  $\pm 1629$  m<sup>2</sup>. Apotek Rumah Sakit X memiliki 172 jenis obat yang diperjualkan kepada pasien hanya berdasarkan resep dokter. Pemenuhan persediaan obat di Apotek Rumah Sakit X berasal dari *supplier-supplier* obat dengan *lead time* pemesanan obat selama 1 hari dan 4 hari. Adanya persediaan obat ditujukan untuk dapat memenuhi permintaan pasien. Permintaan obat di Apotek Rumah Sakit X berfluktuasi setiap periode, serta bersifat probabilistik atau tidak dapat diketahui secara pasti. Berikut merupakan grafik permintaan obat Cendovital yang berfluktuasi sepanjang tahun 2022 dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.

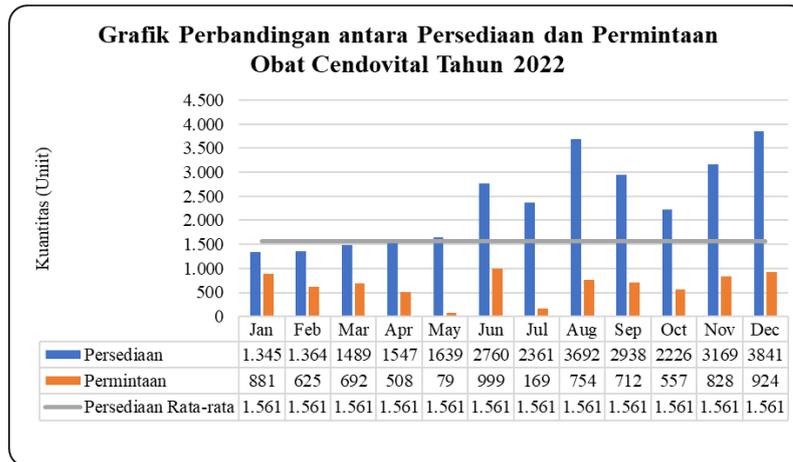


**Gambar 1.1** Grafik Permintaan Obat Cendovital Tahun 2022

(Sumber: Rumah Sakit X, 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan, serta wawancara dengan apoteker dan *staff* Apotek Rumah Sakit X, permasalahan yang terjadi di Apotek Rumah Sakit X, yaitu adanya kelebihan persediaan (*overstock*) dan kekurangan persediaan (*stockout*) pada obat. Hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya perhitungan yang spesifik terkait dengan kuantitas pemesanan dan waktu pemesanan ulang obat. Pemantauan persediaan obat dilakukan hampir setiap hari oleh *staff* apotek, tetapi permasalahan *overstock* dan *stockout* obat masih terjadi. Pemesanan obat yang dilakukan saat ini berdasarkan perkiraan dan ketersediaan obat yang ada di gudang dengan kuantitas yang tidak tetap. Waktu pemesanan ulang obat-obatan saat ini sering kali bervariasi, seperti terjadinya pemesanan saat persediaan obat sudah kosong, saat persediaan tinggal sedikit, atau saat persediaan masih cukup banyak.

Kuantitas pemesanan obat yang dilakukan oleh Apotek Rumah Sakit X sering kali dalam kuantitas yang banyak dengan harapan untuk dapat memenuhi permintaan pasien yang berfluktuasi. Pemesanan obat dengan kuantitas yang banyak ini dapat menyebabkan terjadinya kelebihan persediaan obat (*overstock*). Kondisi *overstock* terjadi ketika persediaan obat melebihi dari suatu batasan yang ada, seperti melebihi kapasitas maksimum obat yang sudah ditentukan. Dikarenakan Apotek Rumah Sakit X belum menentukan kapasitas maksimum obat, maka jenis obat yang terindikasi *overstock* dianalisis berdasarkan data persediaan obat yang dapat dilihat pada **Lampiran A**. Berikut merupakan grafik persediaan obat yang terindikasi *overstock* yang dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.



**Gambar 1.2** Grafik Perbandingan antara Persediaan dan Permintaan Obat Cendovital Tahun 2022

Berdasarkan **Gambar 1.2**, dapat dilihat grafik persediaan dan permintaan obat Cendovital selama tahun 2022. Grafik persediaan diperoleh dari penjumlahan antara persediaan awal dan obat masuk per bulannya. Jumlah persediaan obat yang ada jauh melebihi dari jumlah permintaan obat setiap bulannya. Jumlah persediaan obat yang ada juga jauh melebihi dari jumlah persediaan rata-rata obat. Dikerenakan jumlah persediaan yang sangat besar, maka obat Cendovital terindikasi mengalami kelebihan persediaan atau *overstock*. Terdapat obat-obatan lainnya yang juga terindikasi *overstock* jika dianalisis berdasarkan perbandingan antara jumlah persediaan dan permintaan obat yang secara keseluruhan dapat dilihat pada **Lampiran A**. Permasalahan *overstock* menyebabkan adanya investasi berupa modal yang tertanam pada obat dan juga mengakibatkan tingginya biaya simpan obat. Penumpukan obat dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas karena kerusakan atau kadaluarsa dari obat yang disimpan (Bahagia, 2006).

Permasalahan selanjutnya adalah *stockout*, tetapi permasalahan ini sangat jarang terjadi di Apotek Rumah Sakit X. Kondisi *stockout* terjadi ketika persediaan yang tersedia tidak mencukupi banyaknya permintaan atau permintaan selama *lead time* lebih besar dari persediaan saat dilakukannya pemesanan ulang obat. Apotek Rumah Sakit X mengatasi permasalahan *stockout* dengan cara melakukan pemesanan darurat untuk memenuhi permintaan pasien. Permasalahan *stockout*

obat dapat mengakibatkan menurunnya kepuasan pasien karena pasien harus menunggu sampai dengan obatnya datang dan terjadinya penundaan keuntungan bagi rumah sakit. Berdasarkan data transaksi obat tahun 2022, terdapat 7 jenis obat yang mengalami *stockout*. Berikut merupakan data obat yang mengalami *stockout* selama tahun 2022 yang dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

**Tabel 1.1** Data Obat yang Mengalami *Stockout* Tahun 2022

No	Nama Obat	<i>Stockout</i>	
		Tanggal	Jumlah (Unit)
1	Amoxicillin sirup	13/12/2022	2
2	Cetirizine Syr	22/12/2022	1
3	Doxisiklin 100 mg	12/05/2022	2
4	Optalvit Syr	14/08/2022	1
5	Optimax Syr	05/05/2022	2
6	Moxifloxacin ED	15/08/2022	1
7	Dibekacin	11/04/2022	2

(Sumber: Rumah Sakit X, 2022)

Dapat disimpulkan, bahwa kebijakan persediaan yang diterapkan oleh Apotek Rumah Sakit X saat ini belum tepat dikarenakan adanya permasalahan *overstock* maupun *stockout* pada obat. Diperlukan perencanaan dan pengendalian persediaan obat yang tepat pada Apotek Rumah Sakit X agar permintaan pasien dapat terpenuhi dengan optimal, mengurangi biaya simpan obat, serta mengurangi penumpukan obat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat membantu Apotek Rumah Sakit X dalam meminimalkan total biaya persediaan obat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menentukan perencanaan dan pengendalian persediaan obat yang tepat di Apotek Rumah Sakit X untuk meminimalkan total biaya persediaan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengusulkan perencanaan dan pengendalian persediaan obat yang tepat di Apotek Rumah Sakit X untuk meminimalkan total biaya persediaan.

### 1.4 Batasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Batasan masalah dan asumsi penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Obat yang dipesan diasumsikan datang dalam keadaan baik dan datang secara bersamaan.
2. Harga beli obat diasumsikan tidak terjadi perubahan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam pembuatan laporan penelitian tugas akhir sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian tugas akhir.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori dan literatur terkait permasalahan pada penelitian ini yang terdiri dari persediaan, uji normalitas, klasifikasi material, peramalan, pengendalian persediaan, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan persediaan.

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tahapan dan prosedur penelitian secara sistematis yang terdiri dari studi pendahuluan, identifikasi masalah, rumusan

masalah, pengumpulan data, pemilihan metode, pengolahan data, analisis data, dan penutup.

#### BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan data dan pengolahan data untuk penyelesaian permasalahan penelitian. Pengolahan data dimulai dari uji distribusi normal data permintaan obat, klasifikasi obat, usulan perencanaan obat tahun 2022, perencanaan persediaan obat tahun 2023, dan perhitungan biaya persediaan obat.

#### BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis hasil dan pembahasan dari pengolahan data yang telah didapatkan, seperti analisis hasil klasifikasi obat, analisis biaya persediaan obat, analisis hasil perencanaan dan pengendalian persediaan obat, serta analisis implementasi perencanaan persediaan obat untuk rumah sakit.

#### BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

